

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 6 (enam) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 5 (lima) variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen Kuncoro (2011:15). Langkah-langkah dalam penelitian ini diawali dengan memberikan gambaran konsep pembiayaan yang terdapat di bank syariah selanjutnya mencari bukti empiris hasil penelitian yang sesuai dengan tema penelitian.

Langkah selanjutnya menentukan metode penelitian dengan membuat kerangka konseptual sebagai gambaran variabel yang sedang diteliti dan konsep yang dipahami oleh peneliti secara ilmiah yang digunakan sebagai pedoman untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2018 yang dipublikasikan oleh bank umum syariah. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, Ruslan (2010 :138). Data yang telah terkumpul direkap sesuai variabel kemudian dilakukan analisis data dengan alat uji statistik yang sesuai dengan kebutuhan untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga akan diperoleh hasil penelitian berdasarkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2016:81) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri 14 bank.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya

sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar- benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatife* (mewakili).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. Periode data yang digunakan mulai Tahun 2010 sampai Tahun 2018.

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu bank umum syariah yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

1. Bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2018
2. Bank umum syariah yang menyediakan data terkait dengan variabel penelitian

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang mejandi sebab atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio produk pembiayaan syariah yang diukur dengan pembiayaan sebagai berikut:

- a) Rasio Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) yang dimaksud di sini adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya mejadi pengelola dana. Maka diperoleh rumus :

$$\text{Rasio pembiayaan mudharabah} = \frac{\text{Pembiayaan mudharabah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Faradilla, dkk (2017)

- b) Rasio Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana

$$\text{Rasio pembiayaan musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Faradilla, dkk (2017)

- c) Rasio Pembiayaan *Murabahah* (X_3) yang dimaksud disini adalah kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan setelah akad.

Sedangkan pembayarannya dapat dilakukan secara di cicil. Maka diperoleh rumus:

$$\text{Rasio pembiayaan murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan murabahah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Faradilla, dkk (2017)

d) Rasio Pembiayaan *Ijarah* (X₄) adalah akad antara bank (*mu'ajjir*) dengan nasabah (*mutta'jir*) untuk menyewa suatu barang/objek sewa milik bank dan bank mendapat imbalan jasa atas barang yang disewanya, dan diakhiri dengan pembelian obyek sewa oleh nasabah.

$$\text{Rasio pembiayaan ijarah} = \frac{\text{Pembiayaan ijarah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Faradilla, dkk (2017)

e) Rasio Pembiayaan *Istishna* (X₅) adalah akad yang digunakan untuk jual beli pesanan khusus sesuai dengan spesifikasi pembeli (*mustashni*).

$$\text{Rasio pembiayaan istishna} = \frac{\text{Pembiayaan istishna}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Faradilla, dkk (2017)

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah devisa yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya yang dimilikinya.

Perhitungan ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus :

$$Return\ on\ Equity\ (Y) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Judisseno (2005)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan skala rasio. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang dikelola oleh Website masing-masing bank dengan data bersifat runtut waktu (*time series*) yaitu periode tahunan yang diperoleh pada periode tahun 2010-2018.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebuah model dengan asumsi yang seharusnya memenuhi beberapa asumsi, Santoso (2010). Pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan analisis menggunakan alat bantu yaitu *software* versi 20. Penggunaan asumsi klasik yang digunakan yaitu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk memprediksi model regresi yang akan menghasilkan kesalahan (residu), yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Uji normalis dilakukan untuk

mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Uji ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Deteksi dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi. Data distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, Priyanto (2012 : 147).

2. Uji heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2012:158), heterokedastisitas yaitu semua variabel pengganggu memiliki varians yang sama, jika variabel pengganggu memiliki varians yang berbeda antara observasi yang satu dan lainnya, maka terdapat heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji multikolinieritas

Menurut Priyanto (2012 : 151), uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi yang sempurna antar variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0.1. Jika VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0.1 maka terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Priyanto (2012:154) menyatakan uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial antara variabel pengganggu pada periode sekarang dan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah Durbin –

Watson (*DW Test*) dimana apabila DW berada di $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : variabel dependen sebuah konstanta

a : constants (nilai Y jika semua x = 0)

b : nilai koefisien regresi

X : nilai variabel independen

e : error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai t_{hitung} dengan taraf signifikansi ≤ 0.05 . Apabila nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak Priyatno(2012:137).